

PENGUNAAN MEDIA VIDEO EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NILAI MUTLAK

Nuril Huda¹, Muyassarah²

^{1,2}Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: nurilhuda26@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to increase the result of study using educational video in absolute value topic. The type of this study is classroom action research which has two cycles process. This study does at MAN 2 Jombang in 2021/2022 academic year. The subject of this study is 12 non-dormitory students of X MIPA 3. The data collection techniques is using test, questioners, interviews, and observation. The result of this study shows the normalization value of student result study in pra-cycle, cycle 1, and cycle 2, is 0,28 (low); 0,35 (medium); 0,77 (high). This study shows using educational video in studying can increase the student result study.

Keywords: educational videos, student result study, classroom action research, N-Gain

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video edukatif pada materi nilai mutlak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Jombang tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa non asrama kelas X MIPA 3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai normalisasi hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II adalah 0,28 (rendah); 0,35 (sedang); 0,77 (tinggi). Penggunaan video edukatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: video edukatif, hasil belajar, penelitian tindakan kelas, N-Gain

PENDAHULUAN

Seluruh dunia digemparkan dengan kemunculan sebuah virus yang penyebarannya sangat cepat yaitu virus corona (*covid-19*). Pada bulan Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus ini sebagai darurat kesehatan global yang akhirnya ditetapkan menjadi virus pandemi yang menyebar di seluruh dunia. Langkah cepat pemerintah Republik Indonesia yaitu dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Dan khusus Kemendikbud RI

mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang himbauan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi mencegah dan meminimalisir penyebaran virus di jenjang satuan pendidikan.

Menurut Supriyadi dan Wiliyanto (2021) bahwa pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan orang tua banyak menimbulkan polemik dalam proses pelaksanaannya di lapangan, sehingga pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini tidak berjalan dengan lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran jarak jauh

ini menyebabkan daya tanggap materi tidak maksimal atau hasil belajar siswa rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Hutaeruk dan Sidabutar (2020) dengan objek penelitian mahasiswa, ketidaklancaran pembelajaran jarak jauh banyak disebabkan oleh kendala-kendala eksternal maupun internal yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah sulitnya mahasiswa memahami materi yang disampaikan karena keterbatasan fitur aplikasi atau media yang digunakan dan juga kualitas jaringan yang tidak memadai, sehingga banyak konteks dari materi yang kurang jelas. Ketidakefektifan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada tingkat mahasiswa masih berjalan tidak sesuai dengan rencana, bagaimana jika pembelajaran jarak jauh ini diterapkan di satuan pendidikan yang lebih rendah dan lebih mengedepankan visual untuk memahami suatu konsep materi (Hutaeruk dan Sidabutar, 2020).

Kebijakan baru dari Kemendikbud RI tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas), pemerintah Kabupaten Jombang pun mempertimbangkan untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, karena kasus positif *covid-19* di Jombang sudah banyak menurun. Sekolah-sekolah di Kabupaten Jombang sudah mulai melakukan pembelajaran tatap

muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas adalah MAN 2 Jombang. Pembelajaran tatap muka terbatas sebenarnya sudah dilakukan dari sejak lama di MAN 2 Jombang, namun hanya dibatasi untuk siswa yang tinggal di asrama. Seiring dengan kebijakan baru dari pemerintah Kabupaten Jombang, siswa yang tidak tinggal di asrama (kampung) bisa kembali mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka memberikan beberapa pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu prestasi belajar yang adanya sering dijadikan sebagai pertanyaan umum oleh orang tua atau pun orang-orang di sekitar siswa. Hasil belajar merupakan indikator penting dalam suatu pembelajaran, baik bagi guru untuk mengukur kesuksesan pembelajaran yang dilakukan, atau pun untuk siswa sebagai tolak ukur pemahaman (Imam dan Ririn, 2018). Berdasarkan pengamatan awal berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kampung (non asrama) kelas X, siswa tersebut merasa tidak mendapatkan materi yang seharusnya disampaikan karena selama ini hanya mengikuti pembelajaran jarak jauh. Siswa tersebut juga menyatakan bahwa konsep dari nilai mutlak serta persamaan dan

pertidaksamaannya merupakan materi yang cukup sulit dipahami secara mandiri, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Inovasi-inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Inovasi-inovasi pembelajaran ini bisa sangat memengaruhi jalannya pembelajaran, baik itu inovasi dari segi metode pengajaran, bahan ajar, atau bahkan media pembelajaran. menurut Icha Biassari, *dkk.* (2018), Dalam proses pembelajaran, khususnya matematika, harus senantiasa memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat memahami konsep yang dibahas. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah dengan mengembangkan media video edukatif. Hal ini juga didukung oleh Lee, *dkk.* Dalam Umi, *dkk.* (2018) yang menyatakan bahwa “*technology must be used to create authentic experiences that link new knowledge to prior knowledge, in socially interactive environments where questios being pursued are relevant to the students*”.

Pengembangan dan penggunaan media video edukatif sebagai media pembelajaran merupakan inovasi terkini dalam menghadapi masalah pembelajaran. Dalam bukunya, Mustafa (2020) menyatakan beberapa tren dan inovasi media pembelajaran saat ini salah satunya adalah media video edukatif ini. Media ini

termasuk dalam media audio visual yang bisa memvisualkan secara langsung pesan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik tanpa adanya kesalahpahaman pemahaman. Selain itu, penggunaan video edukatif dalam media pembelajaran bisa menarik perhatian siswa atau peserta didik agar tidak merasa bosan dengan membaca modul terus menerus. Video edukatif bisa diunggah di platform Youtube atau yang lainnya sehingga siswa bisa mengaksesnya dengan mudah dan praktis. Pemilihan alternatif solusi ini ditunjang dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya perubahan signifikan pada hasil belajar siswa setelah media video edukatif ini digunakan. Salah satu penelitian yang membahas tentang “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh Icah Biassari, *dkk* (2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian terkait penggunaan media video edukatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak di kelas X MIPA 3 MAN 2 Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dikategorikan sebagai jenis dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis

dan McTanggart. Model Kemmis dan McTaggart tiap siklus terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan – tindakan – observasi – refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Lokasi penelitian kali ini berada di MAN 2 Jombang, tepatnya di kelas X MIPA 3 dengan pengambilan 12 siswa kampung (non asrama) sebagai objek penelitian. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini sesuai dengan tempat praktik kerja lapangan (PKL) yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Perlakuan yang dilakukan adalah media video edukatif. Teknik

Dengan kriteria tingkat *N-Gain* sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat *N-Gain*

Batasan	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Penelitian ini dianggap berhasil apabila tingkat *N-Gain* siswa X MIPA 3 tidak ada yang berada di tingkat rendah ($g < 0,30$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengenai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan. Tujuan dari wawancara tersebut

pengumpulan data adalah tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *N-Gain* yang ditentukan berdasarkan skor yang dinormalisasi yaitu perbandingan dari skor gain. Rata-rata yang dinormalisasi (*N-Gain*) dinyatakan oleh persamaan berikut (Hake, 1999).

$$g = \frac{S_{akhir} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{akhir} = Rata-rata tes akhir

S_{pre} = Rata-rata pre test

S_{maks} = Skor maksimal

untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran saat melakukan pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah ketidaksesuaian media yang digunakan untuk mengajar. Selain wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa kampung (non-asrama). Berdasarkan wawancara tersebut, ketika pembelajaran

jarak jauh dilakukan siswa merasa kurang maksimal dalam memperoleh dan memahami materi yang disampaikan, karena terkadang guru mata pelajaran hanya mengirimkan bahan ajar saja tanpa menjelaskan materinya. Tidak heran jika angket yang disebarkan pada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan harga mutlak menunjukkan bahwa 10 dari 12 siswa menyatakan bahwa materi persamaan dan pertidaksamaan harga mutlak satu variable merupakan materi yang cukup sulit.

Setelah wawancara dan penyebaran angket, pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pretest yang dilakukan secara online karena pada saat itu sekolah masih menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pretest ini berkaitan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Namun, karena pelaksanaan dari pretest ini dilakukan secara online, peneliti memiliki kendala dalam hal respon siswa. Salah satu kendala lain yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan pretest online adalah keterbatasan informasi kontak siswa kampung (non-asrama). Hal ini juga menunjukkan kurangnya motivasi belajar

dari siswa kampung (non-asrama) saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

Tahapan selanjutnya dilakukan pemberian tindakan dengan penggunaan media video edukatif yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 4 video edukatif yaitu: 1) materi konsep nilai mutlak <https://youtu.be/YgaWSLlznf8>, 2) materi persamaan nilai mutlak linier satu variabel <https://youtu.be/cXzBzivFUxI>, 3) materi pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel part 1 https://youtu.be/kyGf3_OD9kk, 4) materi pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel part 2 <https://youtu.be/aKZyfomOak>. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus dilakukan empat tahapan PTK, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Pada setiap awal dan akhir siklus diberikan tes untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sebagai dampak dari tindakan yang diberikan.

Hasil pelaksanaan penelitian dideskripsikan berdasarkan data hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Deskripsi data hasil belajar siswa berdasarkan masing-masing tahapan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Gambaran Hasil Belajar Siswa

	Nilai			
	Mean		Ketuntasan (%)	
	Pre-test	Post test	Pre-test	Post test
Pra-siklus	57,50	69,58	16,67	58,33
Siklus 1	67,08	78,33	50,00	91,67
Siklus 2	65,42	91,67	33,33	100

Sumber: pengolahan data penelitian

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata tes hasil belajar pada pra-siklus antara pre-test dengan post tes mengalami peningkatan sebesar 12,08, pada siklus 1 meningkat sebesar 11,25 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 26,25. Ditinjau dari ketuntasan dengan KKM 70 dapat diketahui bahwa pada akhir siklus

ketuntasan siswa di atas 75% yaitu sebesar 100% (12 siswa non asrama) yang memiliki nilai di atas KKM.

Ditinjau dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan berdasarkan nilai normalisasi (*N-gain*) pada tiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Grafik di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan berdasarkan *N-Gain* dari pra siklus yang meningkat pada siklus I dari 0,28 (kategori rendah) menjadi 0,35 (kategori sedang) dan peningkatan dari

siklus 1 ke siklus II yaitu 0,35 (kategori sedang) menjadi 0,77 (kategori tinggi).

Presentase Ketuntasan hasil belajar menggunakan media video edukatif yang diterapkan untuk siswa kampung (non-asrama) memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, yakni 100%. Hasil penelitian

ini juga relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Salah satunya oleh Icha Biassari, *dkk.* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Icha Biassari, *dkk.* menunjukkan bahwa rata-rata pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian di atas, tampak bahwa penggunaan media video edukatif bisa membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun keunggulan menggunakan video edukatif adalah dapat mengefektifitaskan waktu, ruang, dan pesan yang disampaikan sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat (Khairani *dkk.*, 2019:160).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media video edukatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari normalisasi nilai (*N-Gain*) mengalami peningkatan yaitu pada pra-siklus, siklus I, siklus II adalah 0,28 (rendah); 0,35 (sedang); 0,77 (tinggi).

Alangkah lebih baik jika sasaran atau objek penelitian tidak hanya pada satu kelas X MIPA 3. Namun, seluruh siswa

kelas X MIPA di MAN 2 Jombang berada di luar asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Biassarri, Icha., *dkk.* (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. 5(4). 2322-2329
- Erniasih, Umi., *dkk.* (2018). Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video Edukasi dan Media Video Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 12 Semarang Tahun ajar 2017/2018. *Indonesian Journal of Historical Education*. 6(2). 162-171
- Hartati, Puji. 2019. Peningkatan hasil belajar matematika siswa SMA melalui Pembelajaran Giuded Inquiry. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Vol. 3 No. 2. 269-274.
- Hake, R., R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devisiion.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Hutauruk, A., & Sidabutar R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematic Education and Applied*. 2(1). 45-51
- Kemmis, S. & R. McTaggart, *The Action Research Planner 3rded* (Deakin University Press, Victoria, 1988), pp. 5–6.
- Khairani, M., *dkk.* (2019). STUDI META-ANALISIS Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL BIOLOKUS*. 2(1). pp.158-166.
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi

- COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(II), 705-709.
- Wahyuni, T. S & Analita, R.N. 2017. *Guided-inquiry laboratory experiments to improve students' analytical thinking skills*. AIP Conference Proceedings. 1-9
- Wibowo, Imam S., & Farnisa, Ririn. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 3(2). 181-202.